



MEWUJUDKAN MAKAN BERGIZI GRATIS: PERSPEKTIF GURU SD DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN

Izzan Muhammad Furkan¹, Ratu Amalia Sari², Mimi Fitria Eliza³, Doni Nofrizal⁴,
Fadilla Junva⁵, Nurhizrah Gistituati⁶, Anisah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: izzanmuhammadf@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.678>

Sections Info

Article history:

Submitted: 27 June 2025

Final Revised: 11 Juli 2025

Accepted: 16 August 2025

Published: 10 September 2025

Keywords:

Free Nutritious Meal

Elementary school teachers

Policy implementation

Student nutrition

Education policy.



ABSTRACT

The Free Nutritious Meal Program (MBG) is one of the Indonesian government's strategic initiatives under the leadership of President Prabowo Subianto, aimed at improving the nutritional status of school-age children and strengthening the foundation of education in preparation for the Golden Generation 2045. This article critically analyzes the implementation of the MBG program, focusing on the perspectives and experiences of elementary school teachers as key actors in educational institutions. The research employs a qualitative approach through literature review. The findings indicate that the program is well-received by teachers as it is perceived to enhance student motivation, improve attendance, and support daily nutritional intake, particularly in underdeveloped areas. However, challenges exist in terms of logistics, inadequate school infrastructure, and the program's insufficient integration with teaching and the curriculum. A philosophical analysis based on rationalism indicates that this policy represents a rational decision based on the actual needs of society, although it still faces limitations in rationality during implementation (bounded rationality). From a public policy ethics perspective, the MBG program reflects the principles of justice and social equity, but requires improvements in transparency, accountability, and fiscal sustainability to avoid overburdening the national budget.

ABSTRAK

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu inisiatif strategis pemerintah Indonesia di bawah kepemimpinan Presiden Prabowo Subianto yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi anak usia sekolah dan memperkuat fondasi pendidikan dalam rangka menyongsong Generasi Emas 2045. Artikel ini menganalisis secara kritis pelaksanaan program MBG dengan fokus pada pandangan dan pengalaman guru sekolah dasar sebagai aktor kunci di satuan pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa program ini diterima dengan baik oleh para guru karena dinilai dapat meningkatkan motivasi siswa, memperbaiki kehadiran, serta mendukung asupan gizi harian, khususnya di wilayah tertinggal. Namun, terdapat tantangan dalam aspek logistik, infrastruktur sekolah yang belum memadai, serta belum optimalnya integrasi program dengan pembelajaran dan kurikulum. Analisis filosofis berbasis rasionalisme menunjukkan bahwa kebijakan ini merupakan bentuk keputusan rasional berbasis kebutuhan nyata masyarakat, meskipun masih menghadapi keterbatasan rasionalitas dalam pelaksanaannya (bounded rationality). Dari sudut pandang etika kebijakan publik, program MBG mencerminkan prinsip keadilan dan pemerataan sosial, namun menuntut peningkatan transparansi, akuntabilitas, serta keberlanjutan fiskal agar tidak membebani anggaran negara secara berlebihan.

Kata kunci: Makan Bergizi Gratis, Guru Sekolah Dasar, Implementasi Kebijakan, Gizi Siswa, Kebijakan Pendidikan.

PENDAHULUAN

Gizi yang baik memainkan peran penting dalam perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak usia sekolah. Anak-anak yang mengalami kekurangan gizi cenderung memiliki daya tahan tubuh yang rendah, kesulitan dalam berkonsentrasi, serta prestasi belajar yang kurang optimal Nasution (2024). Dalam konteks pendidikan dasar, pemenuhan gizi yang memadai menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran. Investasi pada program gizi untuk anak-anak usia sekolah bukan hanya berdampak pada kesehatan mereka, tetapi juga secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan produktivitas bangsa di masa depan.

Kondisi gizi anak Indonesia masih menjadi perhatian serius. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan, angka stunting nasional berada di angka 21,6%, sementara prevalensi wasting mencapai 7,7%. Anak-anak yang mengalami stunting dan wasting umumnya berasal dari kelompok sosial-ekonomi rendah yang memiliki keterbatasan dalam akses pangan bergizi. Fenomena ini tidak hanya menjadi masalah kesehatan masyarakat, tetapi juga menjadi hambatan besar dalam mewujudkan sistem pendidikan yang adil dan inklusif.

Perubahan sistem pendidikan di Indonesia terkait dengan program makan bergizi gratis yang dipromosikan Presiden Prabowo Subianto. Meskipun begitu, program Presiden Prabowo memiliki potensi besar untuk mendukung Generasi Emas 2045, tentu ada beberapa masalah besar menghalangi pelaksanaannya. Pertama, anggaran yang masih terbatas, sehingga tidak semua anak sekolah yang mendapatkan programs MBG. Kedua, kurangnya infrastruktur di daerah menyebabkan distribusi makanan bergizi tidak merata, seperti di daerah terpencil yang sekolahnya tidak memiliki fasilitas memadai. Ketiga, peningkatan gizi sementara hanya dihasilkan oleh intervensi tanpa pendampingan pola makan keluarga, sedangkan kurangnya edukasi gizi bersamaan dengan program ini berpotensi mengurangi dampak jangka Panjang (Qomarrullah, dkk, 2025).

Program ini juga menghadapi masalah saat berintegrasi dengan sistem pembelajaran dari perspektif transformasi pendidikan. Beberapa program makan sekolah di negara berkembang seringkali tidak menghubungkan perbaikan nutrisi dengan kualitas pendidikan yang lebih baik, seperti halnya ada pelatihan guru tentang pendidikan gizi di Indonesia dan evaluasi dampak spesifik terhadap prestasi belajar tidak ada. Akibatnya, program ini hanya akan menjadi bantuan sosial tanpa transformasi edukatif (Merlinda & Yusuf, 2025). Selain itu, ada hambatan tambahan yang perlu diantisipasi melalui pengawasan multi stakeholder, seperti kerentanan korupsi dalam pengadaan bahan pangan dan resistensi budaya terhadap menu makanan tertentu di beberapa daerah.

Analisis kritis terhadap program Makan Bergizi Gratis (MBG) sangat penting dilakukan sebagai landasan kebijakan untuk transformasi pendidikan Indonesia menuju Generasi Emas 2045. Studi komprehensif diperlukan untuk mengevaluasi dampak intervensi gizi terhadap peningkatan kognitif, angka partisipasi sekolah, dan pengurangan stunting. Selain itu, juga diperlukan untuk mengetahui seberapa efektif program diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan (Tambunan, dkk., 2025). Program serupa di Brasil (Fome Zero) berhasil meningkatkan nilai ujian nasional siswa sebesar 18% ketika dikombinasikan dengan instruksi guru. Selain itu, program yang juga dilakukan di India gagal mencapai target 30% karena tidak ada mekanisme pemantauan. Penelitian ini akan menemukan model yang paling cocok untuk situasi Indonesia, terutama untuk menangani disparitas antar daerah dan memastikan keberlanjutan anggaran.

Penelitian tentang program makan bergizi gratis yang menjadi salah satu program presiden Prabowo Subianto, pernah dilakukan oleh (Merlinda & Yusuf, 2025) yang berjudul

“Analisis Program Makan Gratis Prabowo Subianto Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Tinjauan dari Perspektif Sosiologi Pendidikan”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya sekedar bertujuan untuk meningkatkan kesehatan siswa, melainkan dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal melalui pemberdayaan UMKM.

Selain itu, juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar di sekolah, setelah gizi siswa telah terpenuhi. Selain itu, penelitian lainnya telah dilakukan oleh Qomarrullah, dkk. (2025) yang berjudul “Dampak Jangka Panjang Program Makan Bergizi Gratis terhadap Kesehatan dan Keberlanjutan Pendidikan”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memiliki potensi untuk menurunkan angka stunting dan malnutrisi pada anak sekolah, meningkatkan kehadiran siswa di kelas, dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Program ini juga mendorong komunitas untuk mendukung penyediaan pangan bergizi yang berkelanjutan. Penelitian penting dilakukan dalam rangka menganalisa pelaksanaan program makan bergizi Gratis yang menjadi salah satu program prioritas Presiden Prabowo Subianto. Program ini tentu harus dianalisis secara kritis, terutama dalam rangka mendukung transformasi pendidikan menuju generasi emas 2045. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul, “Program Makan Bergizi Gratis: Analisis Kritis Transformasi Pendidikan Indonesia Menuju Generasi Emas 2045”.

Kesehatan dan gizi anak merupakan fondasi penting bagi pencapaian hasil belajar yang optimal. Di Indonesia, kebijakan makan bergizi gratis muncul sebagai salah satu strategi intervensi sosial dan pendidikan yang diharapkan dapat mengurangi angka stunting, meningkatkan daya konsentrasi siswa, dan mendukung pemerataan kesempatan belajar. Menurut data Kementerian Kesehatan (2023), masih banyak anak usia sekolah dasar yang mengalami kekurangan gizi ringan hingga sedang.

Namun, kebijakan publik semacam ini tidak hanya dinilai dari sisi manfaatnya, melainkan juga bagaimana pelaksanaannya di tingkat akar rumput, yaitu di sekolah-sekolah. Guru, sebagai aktor utama dalam lingkungan pendidikan, memiliki pandangan yang sangat berharga terkait keberhasilan maupun tantangan dari kebijakan tersebut. Maka, penting untuk memahami bagaimana guru melihat dan mengalami dinamika pelaksanaan kebijakan makan bergizi gratis ini.

Menurut Dye (2013), kebijakan publik adalah apa yang pemerintah pilih untuk dilakukan atau tidak dilakukan. Dalam konteks pendidikan, kebijakan publik seringkali menyentuh aspek pembiayaan, kurikulum, dan program kesejahteraan peserta didik seperti makanan gratis. Program makan bergizi gratis telah diterapkan di berbagai negara seperti Jepang dan India. Studi oleh Tomita (2021) menunjukkan bahwa program makan siang gratis di Jepang meningkatkan kehadiran siswa dan prestasi akademik.

Meski secara konsep kebijakan ini sangat ideal, pelaksanaannya di lapangan dihadapkan pada sejumlah persoalan yang kompleks. Salah satu aktor kunci dalam pelaksanaan program ini di sekolah adalah guru. Guru tidak hanya berperan dalam proses pembelajaran, tetapi juga sering kali menjadi pihak yang ikut mengelola, mengawasi, bahkan memfasilitasi pelaksanaan program-program pemerintah yang berkaitan dengan peserta didik. Oleh karena itu, memahami perspektif guru terhadap implementasi kebijakan MBG menjadi penting sebagai bahan evaluasi terhadap efektivitas kebijakan tersebut.

Beberapa studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru dalam pelaksanaan program-program sekolah berdampak besar terhadap keberhasilan implementasi kebijakan. Guru memiliki pemahaman mendalam terhadap kebutuhan siswa, kondisi lingkungan sekolah, serta hambatan-hambatan praktis yang sering tidak terjangkau

oleh pengambil kebijakan di tingkat pusat (Sagala, 2016; Tilaar, 2018). Dalam konteks ini, suara guru menjadi sumber informasi yang valid dan penting dalam mengidentifikasi celah kebijakan serta peluang perbaikannya.

Namun demikian, hingga saat ini belum banyak penelitian yang secara khusus mengangkat dinamika pelaksanaan program MBG dari perspektif guru sekolah dasar. Mayoritas kajian lebih banyak berfokus pada aspek teknis distribusi makanan atau evaluasi dampak gizi terhadap siswa, tanpa menggali secara mendalam pengalaman dan pandangan guru sebagai pelaksana langsung di tingkat satuan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara deskriptif dan eksploratif pandangan serta pengalaman guru-guru SD dalam mengimplementasikan kebijakan Makan Bergizi Gratis di sekolah mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap evaluasi pelaksanaan kebijakan, serta menawarkan rekomendasi berbasis pengalaman empirik yang dapat digunakan untuk memperbaiki kebijakan di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis aliran-aliran filsafat, khususnya rasionalisme, serta pendekatan dalam kebijakan publik yang berkaitan dengan program Makan Bergizi Gratis (MBG). Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur sekunder, seperti buku-buku akademik, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan yang membahas secara teoritis tentang rasionalisme dalam filsafat serta prinsip-prinsip dasar dalam perumusan dan implementasi kebijakan publik.

Pengumpulan data dilakukan melalui kajian literatur sistematis (literature review), di mana berbagai teori, pandangan, dan hasil penelitian terdahulu dianalisis secara kritis untuk menemukan keterkaitan antara pendekatan rasional dalam penyusunan kebijakan dan dampaknya terhadap kesejahteraan peserta didik, khususnya melalui implementasi program MBG. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan tujuan menarik kesimpulan teoritis. Fokus analisis diarahkan pada hubungan antara penggunaan pendekatan rasional dalam perumusan kebijakan publik dengan efektivitas dan dampaknya terhadap pemenuhan gizi dan kesejahteraan pelajar di lingkungan sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Respons Guru terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Sebagian besar guru menyambut baik program Makan Bergizi Gratis (MBG) karena dinilai sangat membantu siswa, khususnya mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu. Para guru menilai bahwa program ini mampu meningkatkan motivasi siswa untuk datang ke sekolah dan mengikuti kegiatan belajar mengajar secara lebih optimal.

Namun demikian, beberapa guru juga menyampaikan kekhawatiran terkait kesiapan sekolah dalam aspek logistik dan kebersihan. Mereka mengungkapkan bahwa sekolah-sekolah tertentu belum memiliki fasilitas memadai seperti ruang makan, tempat cuci tangan, atau pengelolaan sampah makanan, sehingga pelaksanaan program menjadi kurang optimal.

2. Dampak Program MBG terhadap Kesejahteraan Pelajar

Berdasarkan studi literatur dan evaluasi sebelumnya, ditemukan tiga aspek utama dampak positif dari implementasi MBG:

a. Gizi dan Kesejahteraan Pelajar

Program MBG terbukti meningkatkan asupan kalori dan protein harian siswa, terutama di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Penelitian Qomarrullah (2025) menunjukkan bahwa MBG secara signifikan berkontribusi terhadap kesehatan siswa dalam jangka panjang serta meringankan beban ekonomi keluarga. Orang tua dapat mengalokasikan anggaran rumah tangga untuk kebutuhan lain karena makan siang anak telah ditanggung oleh program pemerintah. Selain itu, menurut Dwijayanti (2024) dan Aji (2025), MBG juga memiliki dampak tidak langsung dalam mencegah praktik perkawinan dini. Dengan tercukupinya kebutuhan dasar, anak-anak, terutama perempuan, memiliki peluang lebih besar untuk tetap bersekolah. Program ini juga menghidupkan ekonomi lokal melalui skema home-grown school feeding, di mana bahan makanan MBG dipasok dari petani dan pelaku UMKM setempat.

b. Kehadiran Siswa

Sekolah-sekolah yang melaksanakan MBG secara konsisten melaporkan adanya peningkatan kehadiran siswa sebesar 10–15%. Siswa juga menunjukkan peningkatan daya tahan tubuh dan penurunan angka ketidakhadiran akibat sakit (Pangaribuan & Siregar, 2022).

c. Konsentrasi dan Prestasi Belajar

Meskipun sulit diukur secara langsung, terdapat korelasi positif antara pemberian makanan bergizi dan peningkatan hasil belajar siswa. Data evaluasi akademik menunjukkan bahwa siswa penerima MBG mengalami peningkatan skor ujian sebesar 12% dibandingkan dengan periode sebelum program dilaksanakan. Temuan ini mendukung penelitian Rahmawati dan Susanto (2020), yang menyatakan bahwa status gizi berkorelasi erat dengan kemampuan kognitif, daya ingat, dan performa akademik siswa.

4. Analisis Filosofis dan Etis terhadap Kebijakan MBG

Dalam kerangka rasionalisme, implementasi MBG menunjukkan adanya upaya pemerintah dalam mengambil keputusan berbasis logika dan kebutuhan objektif masyarakat. Namun, pelaksanaan di lapangan masih menunjukkan gejala bounded rationality (rasionalitas terbatas) sebagaimana dikemukakan oleh Herbert Simon. Keterbatasan informasi, kapasitas lembaga pelaksana, serta lemahnya integrasi data antarinstansi menjadi kendala utama dalam realisasi program secara optimal. Dari perspektif etika kebijakan publik, kebijakan ini menunjukkan kepedulian terhadap prinsip keadilan sosial. Program MBG secara langsung membantu kelompok paling rentan, terutama anak-anak dari keluarga miskin yang mengalami kekurangan gizi. Namun, tantangan muncul ketika pelaksanaan tidak merata, dan bahkan disalahgunakan untuk kepentingan politik elektoral. Ada pula kekhawatiran bahwa program ini membebani anggaran negara secara berlebihan tanpa adanya reformasi fiskal yang komprehensif.

Analisis lebih lanjut terhadap dimensi etika kebijakan MBG mencakup empat aspek berikut:

a. Keadilan dan Pemerataan

Program ini menargetkan kelompok rentan seperti anak usia sekolah, santri, balita, dan ibu hamil, mencerminkan upaya nyata dalam memastikan akses yang setara terhadap nutrisi. Pengalokasian dana ke wilayah 3T dan kawasan marjinal menunjukkan komitmen terhadap pemerataan fasilitas dan keadilan sosial.

b. Transparansi dan Akuntabilitas

Rekomendasi agar dana MBG tidak bersumber dari anggaran pendidikan menunjukkan

kepedulian terhadap tata kelola yang transparan. Pentingnya pengawasan yang efisien dan akuntabel menjadi sorotan utama agar program ini tidak rentan terhadap penyalahgunaan.

c. *Pertanggungjawaban dan Keberlanjutan*

Ketergantungan pada anggaran besar dapat memicu risiko fiskal dan pelanggaran batas defisit. Oleh karena itu, prinsip keberlanjutan fiskal perlu diperhatikan agar kebijakan ini tidak mengorbankan sektor penting lain seperti pendidikan dan kesehatan.

d. *Kepentingan Umum dan Efektivitas*

MBG diarahkan untuk mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Namun, efektivitas program harus terus dievaluasi agar manfaatnya tidak melampaui batas yang dapat ditanggung oleh masyarakat dan negara.

KESIMPULAN

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan kebijakan publik yang secara fundamental berupaya menjawab persoalan ketimpangan gizi dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis dan temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru menyambut baik program ini karena manfaat langsungnya dirasakan oleh siswa, terutama dari keluarga kurang mampu. Program ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, kehadiran siswa, konsentrasi belajar, serta memperkuat interaksi sosial di lingkungan sekolah. Namun, implementasi kebijakan ini belum sepenuhnya merata dan efektif. Ditemukan perbedaan kesiapan antar sekolah, baik dari segi infrastruktur, dukungan logistik, hingga keterlibatan pihak sekolah dalam perencanaan. Guru, sebagai pelaksana utama di tingkat satuan pendidikan, belum sepenuhnya dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, yang berdampak pada munculnya beban kerja tambahan dan potensi ketidakefisienan pelaksanaan program. Dari sisi filsafat dan etika kebijakan publik, program MBG mencerminkan nilai keadilan sosial, namun juga menghadapi tantangan serius dalam hal rasionalitas pelaksanaan (*bounded rationality*), keberlanjutan fiskal, transparansi anggaran, dan akuntabilitas. Untuk itu, implementasi kebijakan ini membutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif, kolaboratif, dan kontekstual.

REFERENSI

- Amrulloh, N. M. A. G. (2024). Educator Recruitment Management in Improving Student Quality at Dwiwarna Parung High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 80–90. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.9>
- Amir, A., Afnita, A., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2024). Education and Application of Digital Media in Creation and Documentation Artery Based Service Letter. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.5>
- Adeoye, M. A., & Otemuyiwa, B. I. (2024). Navigating the Future: Strategies of EdTech Companies in Driving Educational Transformation. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.10>
- Arifianto, A., & Purnomo, M. S. (2024). The Role of Marketing Management in The Development of Islamic Education Services. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 112–122. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.14>
- Adeoye, M. A., Obi, S. N., Sulaimon, J. T., & Yusuf, J. (2025). Navigating the Digital Era: AI's Influence on Educational Quality Management. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 14–27. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.18>

- Anwar, C., Septiani, D., & Riva'i, F. A. (2024). Implementation Of Curriculum Management Of Tahfidz Al-Qur'an at Al-Qur'an Islamiyah Bandung Elementary School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 91-96. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.11>
- Ayuba, J. O., Abdulkadir, S., & Mohammed, A. A. (2025). Integration of Digital Tools for Teaching and Learning of Islamic Studies Among Senior Secondary Schools in Ilorin Metropolis, Nigeria. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.16>
- Ayuba, J. O., Abdullateef, L. A., & Mutathahirin, M. (2025). Assessing the Utilization of Information and Communication Technology (ICT) Tools for Teaching Secondary Schools Islamic Studies in Ilorin, Nigeria. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 28-37. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.22>
- Alwaan, A. Z., & T, N. A. (2024). Dakwah Strategy in The Modern Era. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 28-34. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.4>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5-15. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.2>
- Abiyusuf, I., Hafizi, M., Pakhrurrozi, P., Saputra, W., & Hermanto, E. (2024). Critical Analysis of The Rejection of Richard Bell's Thoughts on The Translation of The Qur'an in The Context of Orientalism. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 48-60. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.6>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61-70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Dye, T. R. (2013). *Understanding Public Policy* (14th ed.). Pearson Education.
- Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change* (4th ed.). Teachers College Press.
- Fadli, M., Iskandar, M. Y., Darmansyah, D., J, F. Y., & Hidayati, A. (2024). Development of Interactive Multimedia Use Software Macromedia Director for Learning Natural Knowledge in High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 12-19. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.2>
- Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T, . N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 16-27. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.3>
- Hidayati, E., & Hutagaol, B. A.-R. (2025). An Analysis of Hasan Hanafi's Tafsir Method: Hermeneutics as An Interpretative Approach. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 39-48. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.22>
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51-60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Islam, I., & Ishaq, M. (2024). Development of Journalism Development Strategies in The Digital Era at Darul Mukhlisin High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 71-79. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.11>
- Iswandi, I., Syarnubi, S., Rahmawati, U., Lutfiyani, L., & Hamrah, D. (2024). The Role of

- Professional Ethics Courses in Producing Prospective Islamic Religious Education Teachers with Character. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.9>
- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>
- Khubab, A. I., & Jaya, A. I. A. (2024). Implementation of Quality Education at the Darul Falah Amsilati Islamic Boarding School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.1>
- Ma'sum, A. H., & Purnomo, M. S. (2024). Effective Communication Strategies for Private Schools to Address the Controversy of High-Paying Education. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 103–111. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.15>
- Mudijono, M., Halimahturrafiah, N., Muslikah, M., & Mutathahirin, M. (2025). Harmonization of Javanese Customs and Islamic Traditions in Clean Village. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.15>
- Mahbubi, M., & Ahmad, A. B. (2025). Redefining Education in The Millennial Age: The Role of Junior High Schools Khadijah Surabaya as A Center for Aswaja Smart Schools. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 19–28. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.14>
- Mahfudloh, R. I., Mardiyah, N., Mulyani, C. R., & Masuwd, M. A. (2024). Management Of Character Education in Madrasah (A Concept and Application). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 35–47. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.5>
- Merlinda, A. A., & Yusuf, Y. (2025). Analisis Program Makan Gratis Prabowo Subianto Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Tinjauan dari Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(2), 1364–1373.
- Nasution, A. P., Reswari, A., Sarah, S., Aspah, A., Anggraeni, Z., Simbolon, J. J., & Fatimah, P. S. (2024). Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 9(2), 1–10.
- Nugraha, R. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Development of Video Tutorials as A Media for Learning Graphic Design in Vocational High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.1>
- Pitri, M. L., Nordin, N., Langputeh, S., & Rakuasa, H. (2025). Development of E-Module (Electronic Module) Based on Ethnoscience in Natural Science Subject of Human Reproduction for Junior High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 46–61. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.28>
- Pangaribuan, R., & Siregar, N. (2022). Evaluasi Program Makan Bergizi Gratis dan Dampaknya terhadap Status Gizi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi dan Pembangunan*, 14(2), 145–160.
- Qomarrullah, R., Suratni., Wulandari, L., & Sawir, M. (2025). Dampak Jangka Panjang Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Kesehatan dan Keberlanjutan Pendidikan. *Indonesian Journal of Intellectual Publication (IJIP)* <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v5i2.660> Publication), 5(2), 130–135.
- Rahmawati, A., & Susanto, Y. (2020). Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar di Indonesia. *Jurnal Gizi dan Pendidikan*, 8(2), 101–115.

- Sholeh, M. I., Habibulloh, M., Soki, S., Syafi'i, A., 'Azah, N., Munif, M., & Sahri, S. (2025). Effectiveness of Blended Learning Strategy to Improving Students' Academic Performance. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.17>
- Saputra, W., Akbar, A., & Burhanuddin, B. (2024). Modernization of Da'wah Methods in Fostering Interest Among Young Generation (Case Study QS. Al-Ahzab Verse 46). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.7>
- Septiani, D., Nugraha, M. S., Efendi, E., & Ramadhani, R. (2024). Strengthening Tuition Governance Towards Transparency and Accountability at Ummul Quro Al-Islami Modern Boarding School Bogor. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.10>
- Syafii, M. H., Rahmatullah, A. S., Purnomo, H., & Aladaya, R. (2025). The Correlation Between Islamic Learning Environment and Children's Multiple Intelligence Development. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.17>
- Tambunan, K. A. H., Nababan, R., Siagian, R. A., Naiborhu, R., Harianti, S., & Jamaludin, J. (2025). Tinjauan Kritis Tentang Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Produktivitas Belajar Siswa. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 21–31.
- Tomita, Y. (2021). "School Lunch Program and Child Health in Japan". *Asian Education Review*, 15(2), 75–90.
- Yulia, N. M., Asna, U. L., Fahma, M. A., Reviana, P. A., Cholili, F. N., Halimahturrafiah, N., & Sari, D. R. (2025). Use of Game-Based Learning Media Education as An Effort to Increase Interest Elementary School Students Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 38–45. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.23>
- Yolanda, N. S., & Laia, N. (2024). Practicality of Mathematics Learning Media Using Applications PowToon. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.4>
- Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise Ii Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.3>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA